

**SOSIALISASI DAN EDUKASI TENTANG PENTINGNYA MENGENAL  
PENGGOLOGAN OBAT BERDASARKAN PENANDAAN PADA KEMASAN  
OBAT BAGI MASYARAKAT DESA MILANGODAA, KECAMATAN TOMINI,  
KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN**

**Ahmad Husain Pali**

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email: ucenkpalli@gmail.com

**ABSTRAK**

Penggolongan obat berdasarkan penandaan pada kemasan obat sangat penting untuk memastikan bahwa obat yang dikonsumsi oleh seseorang aman dan efektif. Obat-obatan yang beredar di pasaran umumnya memiliki berbagai macam sifat dan efek yang berbeda, tergantung pada jenis obat, dosis, dan cara penggunaannya. Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Milangodaa, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam mengetahui penggolongan berdasarkan penandaan pada kemasan obat masih minim pengetahuan Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mengenal penggolongan obat berdasarkan penandaan pada kemasan obat. Kegiatan ini dimulai dengan memberikan sosialisasi dan edukasi pada masyarakat Desa Milangodaa tentang pentingnya penggolongan obat berdasarkan penanda yang ada pada kemasan obat. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat dapat mengenal baik tentang penggolongan obat berdasarkan penandaan pada kemasan obat.

**Kata Kunci :** Desa Milangodaa, Penggolongan Obat, Sosialisasi,

**PENDAHULUAN**

Banyak masyarakat yang tidak menyadari bahaya dari salah penggunaan obat, seperti penggunaan obat yang tidak sesuai dengan dosis atau penggunaan obat yang sudah kadaluarsa. Pengetahuan masyarakat mengenai dunia kesehatan, terutama obat masih sangat terbatas, padahal obat merupakan bahan yang mudah kita temukan di sekitar kita. Obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan manfaat klinik yang optimal (Rasdianah and Uno 2022). Perilaku penggunaan obat untuk menyembuhkan penyakit ringan di masyarakat sebagai upaya swamedikasi (pengobatan sendiri) sangat tinggi (Octavia, Susanti<sup>2</sup>, and Mahaputra Kusuma Negara 2020). Sehingga dalam hal ini, sosialisasi dan edukasi dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan, seperti dokter, apoteker, atau perawat, melalui penyuluhan atau kampanye kesehatan. Selain itu, pihak-pihak yang terkait

dengan industri farmasi juga dapat berperan dalam memberikan edukasi tentang penggunaan obat yang aman dan benar kepada konsumen.

Penggolongan obat berdasarkan penandaan pada kemasan obat sangat penting untuk memastikan bahwa obat yang dikonsumsi oleh seseorang aman dan efektif. Obat adalah zat yang dapat digunakan dalam pencegahan, penyembuhan penyakit, pemulihan dan peningkatan kesehatan. Setiap obat memiliki sisi manfaat dan efek samping yang merugikan bagi pengguna jika tidak digunakan secara rasional (Muliastari et al. 2021). Obat-obatan yang beredar di pasaran umumnya memiliki berbagai macam sifat dan efek yang berbeda, tergantung pada jenis obat, dosis, dan cara penggunaannya.

Oleh karena itu, penandaan pada kemasan obat sangat penting untuk membantu konsumen memahami penggunaan dan manfaat obat yang mereka konsumsi. Sosialisasi dan edukasi tentang penggolongan obat berdasarkan penandaan pada kemasan obat sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya memahami penggunaan obat yang tepat dan aman. Salah satu desa yang ditargetkan untuk kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya mengenal penggolongan obat berdasarkan penandaan pada kemasan obat yaitu Desa Milangodaa.

Desa Milangodaa adalah salah satu desa/kelurahan di Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, provinsi Sulawesi Utara. Mayoritas masyarakat di Desa Milangodaa bekerja sebagai petani dan pekebun. Masyarakat di desa tersebut menggunakan obat-obatan generik apabila merasakan dan mengalami gejala sakit. Masyarakat desa yang menggunakan obat generik untuk menyembuhkan rasa sakit sebenarnya merupakan hal yang baik karena obat generik umumnya memiliki efektivitas yang sama dengan obat paten, namun dengan harga yang lebih terjangkau. Obat generik juga telah terbukti aman dan efektif karena telah melalui uji klinis yang ketat sebelum diizinkan untuk beredar di pasaran.

Pemerintah juga dapat berperan dalam memberikan edukasi tentang penggunaan obat yang aman dan benar melalui kampanye kesehatan dan regulasi yang ketat terhadap pemasaran obat. Dengan adanya sosialisasi dan edukasi tentang penggolongan obat berdasarkan penandaan pada kemasan obat, diharapkan masyarakat dapat lebih sadar dan bertanggung jawab dalam menggunakan obat-obatan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya mengenal penggolongan obat berdasarkan penandaan pada kemasan obat bagi masyarakat Desa Milangodaa, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, dilaksanakan di lingkungan Desa Milangodaa dan sasarannya yaitu masyarakat Desa Milangodaa.

Pelaksanaan Kuliah kerja Mandiri (KKM) Mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo bagi Mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo bertujuan mengembangkan kompetensi Mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang

telah dimiliki dan diterapkan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya mengenal penggolongan obat berdasarkan penandaan pada kemasan obat. Adapun dalam metode pelaksanaan, perlu dipertimbangkan faktor seperti target audiens, sumber daya yang tersedia, dan tujuan yang ingin dicapai. Target audiens dalam pelaksanaan kegiatan ini yaitu Masyarakat Desa Milangodaa, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Manfaat dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu :

1. Mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo
  - a. Membangun kolaborasi multidisiplin dalam berpikir dan bekerja dalam mendampingi masyarakat untuk mewujudkan pembangunan Desa dan program pemerintah
  - b. Mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi di Desa lokasi Kuliah Kerja Mandiri (KKM) Mahasiswa.
  - c. Melatih kemampuan berpikir dalam melakukan observasi, penelaahan, perumusan, dan pendampingan untuk memberdayakan potensi masyarakat desa.

2. Masyarakat Desa

Manfaat yang diperoleh masyarakat sebagai mitra pelaksanaan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis melalui program pendampingan.
  - b. Memperoleh pendampingan pembangunan pengetahuan masyarakat desa untuk meningkatkan taraf hidup.
  - c. Memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan program penanggulangan permasalahan social dan secara berkelanjutan.
3. Pemerintah Desa

Manfaat yang diperoleh Pemerintah Daerah sebagai mitra pelaksanaan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) Mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh informasi tentang potensi desa melalui observasi yang komprehensif yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo
- b. Hasil penelaahan, perumusan dan program pendampingan secara komprehensif yang dilakukan mahasiswa dapat digunakan sebagai informasi untuk merencanakan pembangunan Desa

4. Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Manfaat yang diperoleh Universitas Bina Mandiri Gorontalo pada pelaksanaan Kuliah Kerja Mandiri (KKM) mahasiswa Universitas Bina Mandiri Gorontalo adalah sebagai berikut :

- a. Merintis dan membangun kerjasama antara sector dan lintas sektoral dengan Pemerintah Daerah dan masyarakat sehingga dapat menjadi pendamping pemberdayaan masyarakat.
- b. Mendapat informasi tentang potensi desa sebagai acuan dalam pengembangan tri dharma perguruan tinggi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan ini dilakukan dengan cara sosialisasi dengan metode edukasi dan sosialisasi langsung kepada masyarakat Desa Milangodaa tentang cara penggunaan obat yang baik dan benar. Metode diskusi dilakukan dengan memberikan materi bagaimana mendapatkan obat yang baik dan benar dan penggunaanya yang baik dan benar itu seperti apa. Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya mengenal penggolongan obat berdasarkan penandaan pada kemasan obat bagi masyarakat Desa Milangodaa, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dilakukan dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat. Pendekatan tersebut menjelaskan kepada masyarakat tempat mendapatkan obat dari penjual yang terpercaya salah satunya Apotek.



**Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan tentang Penggolongan Obat**

Ketika masyarakat telah mendapatkan obat maka obat harus digunakan dengan indikasi dan cara penggunaan yang tepat, selain itu juga masyarakat ditekankan untuk lebih memperhatikan dan mengetahui penggolongan obat berdasarkan penandaan pada kemasan obat sebelum obat tersebut dikonsumsi.

Sosialisasi penggolongan obat berdasarkan penanda pada kemasan yang dilakukan pada masyarakat Desa Milangodaa, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yaitu :

1. Obat Bebas dan Obat Bebas Terbatas

Obat Bebas merupakan obat yang bisa dibeli bebas di apotek, bahkan

warung, tanpa resep dokter, ditandai lingkaran hijau bergaris tepi hitam. Obat Bebas Terbatas (dulu disebut daftar W = Waarschuwing = peringatan), yakni obat-obatan yang dalam jumlah tertentu masih bisa dibeli di apotek, tanpa resep dokter, memakai lingkaran biru bergaris tepi hitam.

## 2. Obat Keras

Obat keras (dulu disebut obat daftar G = Gevaarlijk = berbahaya), yaitu obat berkhasiat keras yang untuk mendapatkannya harus dengan resep dokter, memakai tanda lingkaran merah bergaris tepi hitam dengan tulisan huruf K di dalamnya.

## 3. Psikotropika dan Narkotika

Psikotropika adalah zat atau obat yang dapat menurunkan aktivitas otak atau merangsang susunan syaraf pusat dan menimbulkan kelainan perilaku. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menimbulkan pengaruh-pengaruh tertentu bagi mereka yang menggunakan dengan memasukkannya kedalam tubuh manusia (Septiana, 2019).

Selain itu diberikan saran pada masyarakat agar obat tidak dianjurkan untuk membeli sembarangan contohnya di warung, karena penjaga warung tersebut bukanlah seorang yang mempunyai ilmu di bidang obat, tidak disarankan mendapatkan obat dari tetangga atau keluarga yang merasa penyakitnya atau keluhan yang dirasakan sama karena setiap individu seseorang itu berbeda-beda. Dalam penggunaan obat memerlukan perhatian yang khusus, sebab tergantung pada ketidaksesuaian penggunaannya seperti tidak tepatnya dosis yang digunakan serta cara pemakaian yang akan menimbulkan permasalahan overdosis dalam penggunaan obat yang dapat mengancam jiwa (Veronika and Frianto 2022).

Sebagian besar juga masyarakat tidak memperhatikan ketentuan yang seharusnya dilakukan seperti penggunaan obat pada masyarakat masih banyak ditemui antara lain: Pembelian obat bukan pada sarana berizin/resmi, pembelian obat stelan, pembelian antibiotik secara bebas tanpa resep dokter, penggunaan obat bebas secara berlebihan (overdosis), kejadian efek samping, interaksi obat atau penyalahgunaan obat sering kali terjadi pada masyarakat dan dapat menyebabkan masalah baru dalam Kesehatan, menyimpan di lemari yang bercampur dengan makanan, dan menyimpan obat di meja yang mudah terjangkau oleh anak-anak (Eden et al. 2022).

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan edukasi pentingnya mengenal penggolongan obat berdasarkan penandaan pada kemasan obat di Desa Milangodaa ini tentunya tidak terlepas dari hambatan yang dihadapi salah satunya beberapa obat tidak memiliki penandaan atau informasi yang lengkap pada kemasannya, sehingga sulit bagi masyarakat untuk membedakan jenis obat yang dikonsumsi. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam upaya mengedukasi masyarakat tentang penggolongan obat berdasarkan penandaan pada kemasan obat.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya mengenal penggolongan obat berdasarkan penandaan pada kemasan obat merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya konsumsi obat yang aman dan efektif. Kegiatan sosialisasi dan edukasi melalui pelatihan dan pendidikan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat, serta kerja sama dengan industri obat dalam memperkuat penandaan pada kemasan obat. Dengan begitu, diharapkan masyarakat Desa Milangodaa, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat memahami pentingnya penggolongan obat dan mengonsumsi obat secara lebih aman dan efektif.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Mandiri Gorontalo yang telah memfasilitasi pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Terima kasih juga kepada Kepala Desa Milangodaa, Kecamatan Tomini, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yang telah memberikan tempat dan kesempatan kepada kami untuk dapat melaksanakan kegiatan pengabdian di wilayah Desa Milangodaa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Eden, Willy Tirza Et Al. 2022. “Dampak Penyuluhan Pengelolaan Dan Penggunaan Obat Secara Bijak Terhadap Pengetahuan Obat-Obatan Pada Ibu-Ibu Pkk Di Kelurahan Kalisegoro , Kota Semarang.” *Berdaya Indonesian Journal Of Community Empowerment* 2(1): 25–35.
- Muliasari, Handa Et Al. 2021. “Edukasi Dan Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (Gema Cermat) Dengan Metode Cbia.” *Indra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 53–57.
- Octavia, Devi Ristian. 2020. “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu.” *Gemassika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(1): 23.
- Rasdianah, Nur, And Wiwit Zuriati Uno. 2022. “Edukasi Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Rusak/ Expire Date Dalam Keluarga.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society* 1: 27–34.
- Septiana, Sella Erma. 2019. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. “Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentangobat Generik Di Desa Banaran Kecamatan Grabag.” Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Veronika, Santika Citra, And Dedy Frianto. 2022. “Sosialisasi Cara Penggunaan Obat Yang Baik Dan Benar Pada Masyarakat Desa Lemahkarya.” 2(1): 1421–27